

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sedang berkembang, maka pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan tersebut. Dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu usaha yang menunjang dalam pembangunan. Hal ini bisa dilihat dari adanya pembaharuan di dalam kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan pengadaan sarana dan fasilitas belajar.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Memperhatikan dasar kependidikan di Indonesia yang berdasarkan Pancasila, secara global kewajiban pendidikan adalah untuk menjadikan manusia Pancasila yang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2006), Cet ke-1, h. 62.

terbentuknya nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Sedangkan rinciannya tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu: 1) Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berbudi pekerti luhur, 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, 4) Sehat jasmani dan rohani, 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri, 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam upaya menjadikan manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang mantap serta tumbuh rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, maka pendidikan agama menjadi salah satu tumpuannya.<sup>2</sup>

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan). Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapatkan pendidikan agama, sesuai pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama

---

<sup>2</sup>Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2003), h. 25.

sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidikan yang beragama”.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru merupakan orang yang sangat penting dan berperan, baik sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, ataupun sebagai mediator. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru sebagai pembimbing berarti membimbing siswa menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebagai mediator berarti guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan.

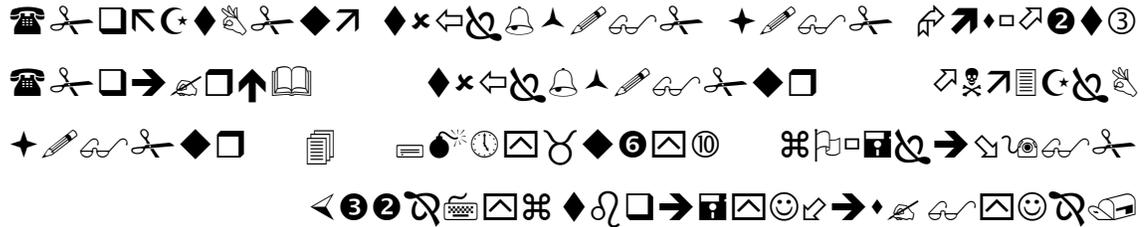
Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran serta harus mampu menerapkan atau melaksanakan pengajaran tersebut dengan memberikan ilmu yang dimiliki kepada anak didik.

Sebagai seorang guru yang profesional tugasnya bukan lagi *knowledge based*, seperti sekarang ini, tetapi lebih bersifat *competency based*, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan dan rekayasa yang berdasarkan nilai-nilai etika dan moral. Konsekuensinya, seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa yang diharapkan mampu menggali potensi dan kreativitas peserta didik.

---

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulani, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 37.

Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan sebagaimana firman Allah pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:



Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu menghantarkan seorang peserta didik kepada terbinanya setidaknya tiga aspek. Aspek keimanan mencakup *arkanul iman* yakni beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul, hari kiamat, qadha dan qhadar. Aspek ibadah, mencakup seluruh *arkanul Islam* yakni mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu. Serta aspek akhlak, mencakup seluruh *akhlakul karimah* yakni bersikap jujur, rendah hati, sabar, sopan santun dan pemaaf.<sup>4</sup>

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah harus berjalan secara efektif dan efisien, karena itu interaksi edukatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) harus tercipta secara harmonis dan berfungsi secara maksimal. Dan guru dituntut untuk lebih meningkatkan peranan dan kinerjanya.

Selain meningkatkan kualitas dan kinerja mengajarnya, guru juga harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan

---

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulani, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 37-38.

kesempatan belajar bagi siswanya, harus mampu dalam pengorganisasian atau pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar harus berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal ini, maka guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar.

Karena proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh peranan dan kemampuan guru, maka guru yang kinerjanya baik, bisa berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi, memiliki kemampuan dalam penggunaan media dan mampu menerapkan disiplin, tentu akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan optimal.

Seorang anak didik dianggap telah berhasil mengikuti pendidikan agama bila mana telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian, bukan atas dasar sejauh mana anak telah menghayati nilai keagamaan yang terefleksi dalam sikap dan menjelma pada perilaku sehari-hari seperti disiplin dan beribadah dan berakhlak mulia, serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.<sup>5</sup>

Berdasarkan kenyataan di atas tentunya dilakukan upaya-upaya perbaikan dengan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan demi terwujudnya sumber daya

---

<sup>5</sup>Kamrani Buseri, *op, cit.*, h. 27.

manusia yang berkualitas. Demikian halnya dengan keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencetak siswa-siswi berkualitas dengan mempunyai visi: Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri, misinya: menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah dan menjadi lembaga pendidikan percontohan. Memiliki tujuan: Meluluskan siswa-siswi dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut: 1) Sholat dengan kesadaran, 2) Berbakti kepada orang tua, 3) Perilaku sosial baik, 4) Tartil Baca Alquran, 5) Hafal Juz 30, 6) Nilai 5 bidang studi tuntas, 7) Memiliki kemampuan secara efektif, 8) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik, 9) Disiplin, 10) Memiliki budaya bersih, 11) Senang membaca, 12) Percaya diri.

Tenaga pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin semuanya berkependidikan yaitu lulusan sarjana, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta ditambah kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Berpedoman pada gambaran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan guru serta problema-problema yang tengah dihadapi pada masa sekarang ini dengan menuangkannya kedalam bentuk skripsi yang berjudul: “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam daalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul, sebagai berikut:

1. Kinerja adalah penampilan atau kemampuan kerja, sesuatu yang dicapai dan prestasi yang diperlihatkan<sup>6</sup> atau tampilan (*performance*) guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didik,<sup>7</sup> yang meliputi:
  - a. Merencanakan program pembelajaran
  - b. Melaksanakan proses pembelajaran
  - c. Melakukan evaluasi (penilaian)
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi.<sup>8</sup>

Kinerja guru PAI yang penulis maksud adalah tampilan (*performance*) atau kemampuan kerja yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian dan lain sebagainya dengan waktu yang sangat terbatas, agar siswa tidak hanya mampu dalam ranah kognitifnya saja tetapi ranah afektif dan psikomotoriknya juga.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari pokok pikiran di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 503.

<sup>7</sup>M. Anderi Martin, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Anfaka Perdana, 2005), h. 251.

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 393.

1. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah:

1. Guru adalah komponen yang utama dalam proses pembelajaran dan turut menentukan berhasilnya proses pembelajaran, karena itu peran guru sangat penting.
2. Aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mendapat prioritas utama serta pusat dari kegiatan di sekolah dan pelaksanaannya merupakan tanggung jawab guru yang ada di sekolah, oleh karena itu guru dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan serta kesadaran dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai dengan kinerja guru yang baik.
4. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang kinerja guru yang baik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik dan pengajar.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam 5 bab yang terdiri dari :

**BAB I** : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan teoritis tentang kinerja guru PAI yang meliputi pengertian kinerja guru, teori-teori guru dalam pembelajaran, macam-macam kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- BAB III : Metode penelitian, yang berisi tentang subyek dan obyek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, serta produser penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran, penyajian data, analisis data.
- BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.